

# Manajemen kurikulum Tahfidz al-Qur'an untuk pendidikan dasar di Pesantren

Afiful Ikhwan<sup>a,1,\*</sup>, Muhammad Amien Abdullah<sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Ponorogo, Jawa Timur, 63471, Indonesia

<sup>1</sup> [afifulikhwan@umpo.ac.id](mailto:afifulikhwan@umpo.ac.id); <sup>2</sup> [amienabdullah589@gmail.com](mailto:amienabdullah589@gmail.com)

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article History

Received: August 29, 2024  
Revised: November 13, 2024  
Accepted: December 30, 2024

**Keywords:** Curriculum of Tahfidz al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, Curriculum management, Elementary education, Pesantren

**Kata Kunci:** Kurikulum Tahfidz al-Qur'an, Tahfidz al-Qur'an, Manajemen kurikulum, Pendidikan dasar, Pesantren

### ABSTRACT

The Tahfidz al-Qur'an curriculum which is managed from the perspective of curriculum management has not been the concern of pesantren managers, especially in elementary education. This can be seen from the tendency of learning activities in the form of programs rather than curricula. This study aims to analyze the management of Tahfidz al-Qur'an curriculum in elementary education at Muhammadiyah Pesantren. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The data collection technique uses interview, observation, and documentation techniques. Data analysis is done by summarizing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study show that the practice of Tahfidz al-Qur'an curriculum management in elementary education at the Muhammadiyah Pesantren is carried out through curriculum planning, curriculum implementation, and curriculum evaluation. With curriculum management, student memorization can be achieved as planned targets. In addition, the management of Tahfidz al-Qur'an curriculum also develops students' academic and spiritual competencies.

### ABSTRAK

Kurikulum Tahfidz al-Qur'an yang dikelola dengan perspektif manajemen kurikulum belum menjadi perhatian para pengelola pesantren, terlebih pada pendidikan dasar. Hal ini nampak dari kecenderungan kegiatan pembelajaran yang berbentuk program daripada kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum Tahfidz al-Qur'an pada pendidikan dasar di Pesantren Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan meringkas data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan praktik manajemen kurikulum Tahfidz al-Qur'an pada pendidikan dasar di Pesantren Muhammadiyah dilaksanakan perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Dengan manajemen kurikulum, hafalan siswa dapat tercapai sebagaimana target yang direncanakan. Selain itu, manajemen kurikulum Tahfidz al-Qur'an turut mengembangkan kemampuan akademik dan spiritual siswa.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Pendidikan dasar pada beberapa dekade terakhir menunjukkan peningkatan yang tinggi pada program Tahfidz al-Qur'an. Banyak sekolah menjadikan program Tahfidz al-Qur'an sebagai program unggulan yang ditawarkan kepada masyarakat [1], [2], [3]. Namun hal ini menimbulkan masalah baru di mana kurikulum Tahfidz al-Qur'an yang dikembangkan cenderung berdasarkan program atau kegiatan daripada kurikulum yang terstruktur, sistematis dan terukur [4], [5], [6], [7]. Demikian itu ditunjukkan dengan pernyataan guru, kepala sekolah, dan pembimbing Tahfidz

yang secara berulang-ulang menyampaikan target hafalan yang harus dicapai peserta didik pada setiap jenjangnya atau bahkan sampai lulus pesantren. Penelitian ini menjadi penting untuk mengkombinasikan kurikulum Tahfidz dengan pengelolaan lembaga yang bermutu dengan pendekatan manajemen pesantren [8], [9], [10].

Kurikulum memainkan peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar karena menentukan isi dan tujuan pendidikan. Namun, kurikulum tidak harus digunakan sebagai standar mutlak, tetapi harus berkembang sesuai dengan kebutuhan proses belajar [11]. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses manajemen kurikulum seperti perencanaan, implementasi, dan evaluasi harus diikuti saat menyusun kurikulum karena peran dan komponen kurikulum sangat penting untuk pendidikan [12]. Terdapat dua pendekatan untuk pengorganisasian kurikulum: pendekatan akademik dan pendekatan manajemen. Salah satu pendekatan ini berfungsi untuk mengelola dan menyinkronisasi program kurikulum sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar [13]. Manajemen kurikulum merupakan bagian penting dari pengelolaan pendidikan karena tanpa kurikulum yang baik dan tepat, akan sulit bagi lembaga pendidikan untuk mencapai mutu, tujuan dan sasaran pendidikannya [14], [15]. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pengelola lembaga pendidikan memiliki pengetahuan tentang manajemen dan mampu menerapkannya dengan baik. Program yang dilaksanakan tidak berhenti pada perencanaan dan pelaksanaan, akan tetapi perlu dievaluasi untuk diketahui tingkat ketercapaiannya, sebagaimana kurikulum yang sudah ada. Hal tersebut bertujuan untuk mengambil tindakan strategis dalam upaya peningkatan mutu di masa yang akan datang.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan dan pengetahuan agama telah memiliki tradisi dalam menjaga al-Qur'an. Al-Quran yang merupakan wahyu yang diberikan oleh Allah SWT dan dianggap sebagai mukjizat, merupakan sumber utama dalam ajaran agama Islam. Membaca al-Quran adalah seni, atau seni baca Al-Quran yang itu tidak sama dengan membaca buku atau kitab suci lainnya [16]. Pondok pesantren yang merupakan struktur sosial dengan interaksi sosial perlu dikelola dengan baik untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan pendidikan [17]. Keberhasilan mencapai tujuan bergantung pada kiai, pengasuh, *asatidz*, dan tenaga kependidikan lainnya, mereka adalah orang-orang penting yang berperan dan bertanggungjawab dalam menjalankan aktifitas pesantren yang mendukung proses belajar mengajar [18], [19].

Penelitian tentang Tahfidz al-Qur'an telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang berfokus pada pembelajaran Tahfidz al-Qur'an, metode Tahfidz al-Qur'an dan manajemen Tahfidz al-Qur'an. Penelitian tentang pembelajaran Tahfidz al-Qur'an menunjukkan pengorganisasian pembelajaran yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran [20], [21], [22], [23], [24]. Terdapat metode-metode Tahfidz yang efektif dalam meningkatkan hafalan peserta didik yaitu metode al-Wahdah, Talaqqi, Takrir, dan Tasmi', Wafa, Talqin [25], [26], [27], [28]. Penelitian tentang kurikulum dan manajemen kurikulum Tahfidz al-Qur'an menghasilkan temuan manajemen kurikulum Tahfidz yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi hafalan peserta didik [29], [30].

Meskipun telah dilakukan penelitian tentang pembelajaran, metode, dan kurikulum Tahfidz al-Qur'an di pesantren, penelitian tentang manajemen kurikulum Tahfidz al-Qur'an pada pendidikan dasar masih tidak banyak dilakukan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam tentang praktik pengelolaan kurikulum yang selaras dengan perkembangan peserta didik, dalam hal ini adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini memiliki kebaruan pada manajemen kurikulum Tahfidz al-Qur'an pada pendidikan dasar yang dilakukan secara lebih mendalam. Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan baru dalam pengelolaan kurikulum yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Praktik pembelajaran Tahfidz al-Qur'an telah dilaksanakan di Pesantren Tahfidz al-Qur'an (PPTQ) SD Muhammadiyah 1 Magetan. Program Tahfidz al-Qur'an telah berjalan selama kurang lebih lima tahun hingga saat ini. Program ini menggunakan kurikulum yang memadukan berbagai kurikulum Tahfidz pesantren. Demikian itu disebabkan pemerintah atau pihak-pihak yang berwenang belum memiliki kebijakan dalam hal kurikulum Tahfidz beserta proses pembelajarannya. Santri dalam kesehariannya menjalankan aktifitas belajar dan mendapatkan

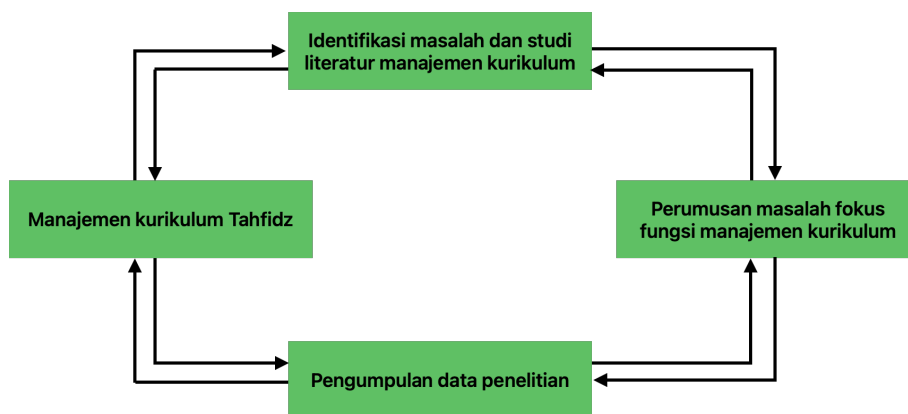
pembelajaran formal di sekolah pada pagi hari, adapun di luar waktu tersebut terdapat pembelajaran keagamaan dan hafalan al-Qur'an yang menjadi nilai tambah bagi santri.

Berdasarkan latarbelakang yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum Tahfidz al-Qur'an pada pendidikan dasar di Pesantren Muhammadiyah. Penelitian ini memberikan manfaat dalam pengembangan kajian tentang manajemen kurikulum Tahfidz al-Qur'an, secara lebih spesifik pada pendidikan dasar. Temuan penelitian memberikan manfaat bagi guru-guru dan pengelola pesantren dalam mengembangkan kurikulum Tahfidz al-Qur'an yang efektif dalam proses dan pelaksanaannya. Dengan demikian para pengelola pesantren dapat memiliki pengetahuan dan praktik kurikulum yang efektif bagi peserta didik.

## 2. Metode

Penelitian tentang manajemen kurikulum ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan [31]. Studi lapangan ini ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, mengenai manajemen kurikulum Tahfidz al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar yang berlangsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SD Muhammadiyah 1 Magetan Jawa Timur. Sumber data penelitian ini ditemukan di lokasi penelitian, untuk mendapatkan datanya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dan instrumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi, dokumentasi [32]. Untuk membantu memudahkan peneliti, peneliti mengembangkan instrumen wawancara, pedoman observasi, dan cek list dokumen.

Subyek dan informan penelitian pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, koordinator program Tahfidz, guru Tahfidz, siswa program Tahfidz. Pemilihan informan tersebut dilakukan dengan purposive sampling artinya pemilihan informan didasarkan pertimbangan bahwa diantara informan memiliki informasi yang akurat tentang manajemen kurikulum. Kemudian, peneliti melakukan analisis data menggunakan metode untuk meringkas data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data penelitian dan metode pengumpulan data.



**Gambar 1.** Alur penelitian manajemen Tahfidz al-Qur'an

Gambar 1 menunjukkan alur penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Identifikasi masalah menjadi tahap pertama dalam penelitian ini yang berfungsi untuk menggali fenomena yang terjadi pada manajemen kurikulum program tahfidz. Studi literatur pada penelitian ini mengidentifikasi mempelajari teori-teori terkait manajemen kurikulum, dan pendidikan Tahfidz. Perumusan fokus penelitian tentang bagaimana fungsi manajemen dijalankan di sekolah. Selanjutnya, pengumpulan data manajemen kurikulum dilakukan dengan konsisten sesuai kaidah penelitian. Dengan rangkaian penelitian ini akan bermuara pada hasil penelitian tentang manajemen kurikulum Tahfidz al-Qur'an yang dilakukan dengan sistem kelompok.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, PPTQ SD Muhammadiyah 1 Magetan merupakan pengembangan dari pendidikan formal SD Muhammadiyah. Visi dari pesantren yaitu ingin mencetak generasi qur'ani yang memiliki pemahaman Islam yang komprehensif, berprestasi, dan peduli terhadap bangsa dan negara. Dari visi tersebut, diturunkan dalam misi yang berorientasi pada al-Qur'an dan Sunnah, hafalan al-Qur'an, ibadah yang baik, berbakti kepada orang tua, guru dan teman, serta kompetensi keilmuan. Dengan dasar visi dan misi tersebut yang didukung oleh kebijakan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Magetan program pesantren Tahfidz dilaksanakan.

Observasi dan wawancara pada beberapa informan dihasilkan temuan program hafalan ayat-ayat al-Qur'an, diprogramkan untuk siswa SD atau santri Pesantren yang duduk di kelas 3 sampai dengan kelas 5. Adapun pada kelas 6, para santri hanya fokus pada pendidikan formal di sekolah untuk persiapan Ujian Akhir. Jumlah santri berkembang pada setiap tahunnya, dari 14 santri berkembang saat ini menjadi 29 santri yang terdiri dari 15 santri putra dan 14 santri putri. Para santri tinggal di asrama pesantren, yang terpisah antara asrama putra dan asrama putri. Para *asatidz* diberikan tugas untuk tinggal di pesantren dan mendampingi para santri yang masih kecil-kecil.

Pada dasarnya, tujuan pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan kepada manusia dan mengubah atau memperbaiki tingkah laku mereka sesuai dengan kebutuhan agama, masyarakat, dan peradaban. Untuk mencapai hal ini secara efektif, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia, penerimaan, persiapan, tujuan, metode, dan instruksi. Selain itu, pengetahuan tentang fitrah manusia adalah kunci pendidikan [10]. Pendidikan Islam dilaksanakan dengan menggabungkan ilmu dan agama, akal dan wahyu, dan dunia dan akhirat. Dengan demikian, konsep pendidikan dikotomik dalam Islam tidak ada. Menurut perspektif al-Kilani, pendidikan Islam yang demikian itu tidak hanya bersifat antroposentris (berorientasi pada kemanusiaannya) atau teosentris (berorientasi pada ketuhanan). Lebih dari itu, pendidikan Islam bersifat teosentris-antroposentris dan ekosentris, yaitu didasarkan pada nilai-nilai *ilahiyyah* (ketuhanan/teosentris), *insaniyyah* (kemanusiaan/antroposentris) dan *alamiyyah*/ekosentis (alam semesta), dan dimana tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempertahankan hubungan yang baik dengan Tuhan, manusia, masyarakat, serta hubungan antara manusia dan alam semesta [33], [34].

#### 3.1. Perencanaan Tahfidz al-Qur'an

PPTQ SD Muhammadiyah 1 mengembangkan kurikulum dengan didasarkan pada visi, misi, tujuan dan pemikiran-pemikiran pendidikan Islam sebagaimana telah disampaikan. Para pengurus pesantren menjalankan fungsi perencanaan dengan asumsi-asumsi, pedoman, dan arahan pimpinan serta stakeholder pendidikan. Selanjutnya, dirumuskan isi kurikulum yang berisikan tujuan, mata pelajaran, materi, dan sumber belajar. Peneliti menelaah dokumen-dokumen kurikulum dan perangkatnya yang dimiliki oleh pesantren.

Dokumen kurikulum memuat mata pelajaran, materi dan sumber belajar. Dalam dokumen kurikulum pesantren disebutkan jenjang pendidikan yang diselenggarakan yaitu kelas 3, 4, dan 5. Pada beberapa anak terdapat santri kelas 2, santri ini dikategorikan untuk ikut pada kelas 3. Mata pelajaran yang diajarkan terdiri dari pembejaraan Tahfidz, Tajwid, Do'a, Bahasa Arab, Fikih dan Akidah yang ada pada setiap jenjang kelas. Adapun materi disusun secara sistematis dari mulai materi membaca al-Qur'an dan Tajwidnya, membaca dan menghafalkan do'a-do'a, pengetahuan Bahasa Arab, Thoharoh dan ibadah sehari-hari, dan akidah yang memuat keyakinan dan keimanan. Adapun sumber belajar dicantumkan dalam dokumen, di antaranya yaitu: Metode Asy-Syafi'i, Hisnul Muslim, Al-Ashir, Minhajul Muslim, dan Aqidah Fauzan bin Fauzan.

Mata pelajaran sebagaimana dalam dokumen kurikulum dan perangkatnya merupakan pelajaran penunjang, yang diajarkan di PPTQ SD Muhammadiyah 1 Magetan. Mata pelajaran tersebut tidak diajarkan pada pembelajaran formal di sekolah. Ini merupakan mata pelajaran penunjang untuk menambah wawasan santri di pesantren. Demikian itu menjadi sesuatu yang spesial diberikan hanya untuk santri. Akan tetapi para santri juga tetap mempelajari pendidikan

formalnya yaitu dengan bimbingan guru sekolah. Praktiknya yaitu, Santri akan diberikan pembelajaran dan dibimbing oleh guru yang diutus untuk datang ke pesantren. Selain itu Ustadz dan Ustadzah Pesantren juga mengajar pada beberapa mata pelajaran sekolah.

Kurikulum Tahfidz al-Qur'an yang berisikan materi pembelajaran sebagaimana diprogramkan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan dimuat dalam dokumen kurikulum [23], [35]. Isi kurikulum yang menyatakan tujuan, materi, bahan belajar, metode pembelajaran, dan durasi atau waktu belajar merupakan bagian dari perencanaan kurikulum [36].

### 3.2. Pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an

Tahfizh Alquran adalah upaya untuk mempertahankan, menekuni, dan menghafal Alquran agar tidak hilang dari ingatan dengan membacanya secara terus menerus [37]. *Ziyadah* yakni istilah yang dipakai PPTQ SD Muhammadiyah 1 Magetan untuk santri dalam menambah hafalan baru. Setiap setor, santri ditargetkan minimal 1 TM. Setiap 1 TM adalah  $\frac{1}{4}$  (seperempat) halaman. Dalam satu halaman di bagi menjadi empat bagian. Setiap  $\frac{1}{4}$  halaman inilah yang disebut dengan 1 TM. Setiap santri akan diberikan Al Qur'an sejak santri baru yang sudah di sediakan dari pondok dan termasuk dari biaya daftar ulang santri baru.

Untuk memastikan bahwa santri benar-benar siap untuk menghafal Al-Qur'an, persiapan diperlukan sebelum proses dimulai. Santri baru akan melalui tahap Iqro' dan Tahsin terlebih dahulu sebelum berkonsentrasi pada menghafal setelah musyrif menilai bacaan mereka. Melihat pelaksanaannya untuk santri lama, mampu mencapai target hafalannya 2 TM, bahkan tidak jarang para santri lebih dalam capaian targetnya 3 atau 4 TM. Akan tetapi untuk santri baru hanya mampu *ziyadah* 1 TM perhari. Hal ini karena santri baru harus Murojaah Bersama-sama setiap waktu *ziyadah* kemudian di lanjutkan membaca Buku Iqra untuk Tahsin dan memperbaiki bacaan santri. Santri yang dalam satu bulan mampu menghafal 1 Juz atau lebih akan mendapatkan hadiah setiap Juznya. Santri dipersilakan untuk memilih hadiah berupa hadiah berbentuk barang atau pulang.

Tabel 1. Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an bagi santri PPTQ

SANTRI BARU	SANTRI LAMA
<ul style="list-style-type: none"><li>• Musyrif membuka halaqoh</li><li>• Berdo'a</li><li>• Santri Bersama-sama Murojaah 2 halaman juz 30 dari surat An Naas dan seterusnya dengan tartil dan tajwid yang bai dan benar</li><li>• Musyrif memimpin target ziyadah, membacanya dengan tartil dan tajwid yang baik dan benar, kemudian para santri menirukannya</li><li>• Santri satu persatu bergantian untuk menyetorkan bacaan Iqro, selainnya menghafalkan ziyadah hafalan</li><li>• Santri yang siap setor maju satu persatu depan musyrif untuk setor</li><li>• Santri boleh melanjutkan <i>ziyadah</i> hafalan, jika target <i>ziyadah</i> terselesaikan</li><li>• Santri yang setorannya tidak lancar diminta melancarkan kembali hafalannya dan menyetorkannya di waktu itu juga</li><li>• Santri melanjutkan <i>ziyadah</i> ataupun melancarkan hafalannya sampai waktu berakhir</li><li>• Berdo'a</li><li>• Musyrif menutup halaqoh</li><li>• Santri bersalaman kepada musyrif</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Musyrif membuka halaqoh</li><li>• Berdo'a</li><li>• Santri mulai hafalan</li><li>• Santri yang siap setor maju satu persatu di depan musyrif</li><li>• Menyetor minimal 1 TM baris dimulai dari : a) Awal surat; dan atau b) 4 TM sebelumnya</li><li>• Santri boleh melanjutkan Ziyadah hafalan berikutnya jika maksimal jumlah kesalahan 5x</li><li>• Santri yang setorannya lancar dan dibolehkan melanjutkan <i>ziyadah</i>, kembali ke tempat duduknya dan melanjutkan hafalannya</li><li>• Santri yang setorannya tidak lancar diminta kembali ke tempat duduknya untuk melancarkan kembali hafalannya dan menyetorkannya di waktu itu juga</li><li>• Santri melanjutkan <i>ziyadah</i> adah ataupun melancarkan hafalannya sampai waktu berakhir</li><li>• Berdo'a</li><li>• Musyrif menutup halaqoh</li><li>• Santri bersalaman kepada musyrif</li></ul>

Sumber: Olah data penelitian



Proses pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dilakukan secara berbeda antara santri baru dan santri lama. Perbedaan proses pembelajaran yaitu sebagaimana pada tabel 1. Adapun persamaannya yaitu target *ziyadah* perhari minimal 2 TM dan tidak ada batas maksimal. Setiap santri diharuskan untuk mentalaqqi hafalannya kepada musyrif sesuai dengan kemampuannya. Musyrif akan menunggu hingga seluruh santri selesai melaporkan hafalannya, selanjutnya pembelajaran ditutup.

Selain itu, terdapat pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an dalam program Murojaaah. Program ini dilaksanakan dalam durasi waktu 10 -30 menit. Setiap santri mempersiapkan hafalan/muroja'ah masing-masing minimal 1 halaman. Target perhari minimal 1 halaman dengan tidak ada batas maksimal, menyesuaikan kemampuan santri. Musyrif berkewajiban mendorong dan mengajak santri untuk mau menyampaikan hafalannya. Terdapat ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan Murojaa'ah, yaitu: a) santri menghadap musyrif satu per satu; b) santri boleh melanjutkan Murojaah berikutnya jika maksimal jumlah kesalahan 5; c) santri yang setorannya lancar dan dibolehkan melanjutkan Murojaah, kembali ke tempat duduknya dan melanjutkan Murojaahnya; d) santri yang setorannya tidak lancar diminta kembali ke tempat duduknya untuk melancarkan kembali Murojaah dan menyetorkannya di waktu itu juga; dan e) Santri melanjutkan Murojaah ataupun melancarkan hafalannya sampai waktu berakhir.

Metode Murojaah melibatkan pengulangan hafalan baik sebelum maupun sesudah diserahkan kepada guru Tahfidz [9]. Murojaah diadakan setiap hari Senin sampai Sabtu mulai setelah sholat Isya' sampai dengan pukul 20.30. Kemudian setelah halaqah selesai, seluruh santri berdoa dan berdzikir bersama sebelum tidur. Selanjutnya, seluruh santri akan persiapan untuk tidur dengan merapikan tempat tidur masing-masing, gosok gigi sebelum tidur dan berwudhu. Seluruh santri wajib sudah tidur pukul 21.00 supaya tidur yang cukup karena keesokan harinya santri harus bangun sholat Tahajjud dan melaksanakan seluruh kegiatan harian dengan semangat. Santri akan diberikan waktu 30 menit untuk mempersiapkan setoran Murojaah. Kemudian setelah 30 menit berakhir, musyrif mempersilakan santri untuk setoran satu persatu bergantian. Santri yang siap setor menyetorkan hafalannya dengan jumlah kesalahan maksimal lima kesalahan. Santri dinilai lancar dan boleh melanjutkan Murojaah berikutnya jika jumlah kesalahan kurang dari lima kali. Setelah setoran diminta kembali ke tempat duduknya. santri yang setorannya lancar dan dibolehkan melanjutkan Murojaah, dan melanjutkan Murojaahnya sedangkan Santri yang setorannya tidak lancar melancarkan kembali Murojaah dan menyetorkannya di waktu itu juga. Santri melanjutkan Murojaah ataupun melancarkan hafalannya sampai waktu berakhir. Santri memiliki kesulitan dalam hal Murojaah, oleh karena itu dihimbau untuk memanfaatkan waktu luang seperti antara Adzan dan Iqomah setiap sholat fardhu, serta waktu-waktu luang lainnya. Santri juga di himbau untuk Simak silang dengan temannya di waktu tersebut. Bukan hanya berfokus pada penghafalan Al-Qur'an saja, pondok ini juga mengadakan program mingguan untuk memvariasi kegiatan santri agar anak-anak tidak jenuh dengan kegiatan-kegiatan yang ada. Program mingguan tersebut terdiri dari kajian kitab Bulughul Maram, Tahsin bacaan dan *qira'at* membaca Al-Qur'an, Futsal, Kajian tafsir, dan beladiri *tapaksuci*. Hal tersebut diadakan untuk menambah wawasan yang akan didapatkan santri di PPTQ SD Muhammadiyah 1 Magetan, santri tidak hanya memperoleh pelajaran tahfidz atau akademik saja, sehingga santri memiliki pengetahuan yang lebih daripada anak-anak teman mereka diluar pada umumnya.

Kemudian pondok ini juga mengadakan program bulanan ini diharapkan dapat menjadi semangat santri dalam belajar dan menghafalkan Al Qur'an, sehingga para santri menjadi betah dan kerasan untuk terus istiqomah dalam belajar ilmu agama dan menghafal Al Qur'an. Salah satu program bulanan yang telah berjalan adalah pemberian hadiah untuk santri yang mampu menghafal hafalan baru (*ziyadah*) satu Juz dalam satu bulan. Santri yang berhasil menghafalkan satu Juz dalam sebulan akan di berikan pilihan reward, yaitu berupa hadiah atau pulang. Santri yang memilih reward berupa hadiah akan diajak ke toko mainan dan dipersilakan untuk memilih mainan sebagai hadiah. Sedangkan santri yang memilih reward pulang, santri diijinkan untuk pulang mulai Ahad siang sampai Senin pagi pukul 06.00. Dengan diadakannya program ini, santri menjadi lebih semangat dalam menghafal.

### 3.2. Evaluasi Tahfidz al-Qur'an

Evaluasi Tahfidz dilaksanakan dengan tujuan untuk menjaga hafalan santri, tidak hanya menghafal, santri juga dituntut untuk menjaga hafalannya. Lebih dari itu, santri dituntut harus mampu bertanggung jawab atas apa yang sudah dihafalkan. Sebagaimana informan penelitian menyatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti saat dilaksanakan kunjungan ke lokasi penelitian. Lebih lanjut, disampaikan program evaluasi yang telah berjalan yaitu: ujian kenaikan Juz, ujian akhir semester, ujian kelulusan, dan kegiatan Hafalah Akhirussanah. Peneliti menggali informasi dari beberapa informan, dan membaca dokumen-dokumen terkait kurikulum dan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an didapati data-data pelaksanaan kegiatan evaluasi.

Ujian kenaikan berbasis Juz dalam al-Qur'an dilaksanakan dengan santri menyetorkan kembali satu Juz hafalan baru di lapangan para santri dan pembimbing menyebutnya dengan *ziyadah*. Secara Bahasa memiliki arti bertambah, di sini dimaksudkan menambah hafalan satu Juz baru, sebelum melanjutkan hafalan ke Juz berikutnya. Hal ini dilakukan guna menjaga hafalan santri sebelum bertambah hafalan baru. Teknis ujian dilaksanakan dengan santri harus menyetorkan satu Juz hafalannya, maksimal dilaksanakan dalam empat kali duduk kepada musyrif hafalan. Santri yang dinyatakan lancar *makhraj* dan *waqafnya* serta sesuai dengan kaidah Tajwid dalam hafalannya diperbolehkan untuk melanjutkan ke Juz berikutnya.

Pada setiap akhir semester seluruh santri diadakan Ujian Tahfidz Akhir Semester. Setiap santri harus menyetorkan seluruh hafalan masing-masing. Ada beberapa ketentuan dalam pelaksanaan program ini yaitu diantaranya: 1) Sistem ujian dilaksanakan dengan menyetorkan seluruh hafalan dihadapan penguji; 2) Setiap santri wajib menyelesaikan setoran seluruh hafalan dalam jangka waktu 14 hari; 3) Setiap santri minimal meyetorkan hafalan sebanyak lima halaman sekali duduk; 4) Jumlah maksimal kesalahan setiap Juz adalah 20 kesalahan; 5) Santri yang telah menyetorkan hafalan satu Juz dengan kesalahan tidak lebih dari 20 kesalahan akan mendapatkan sertifikat Tahfidz sebagai penghargaan telah menghafal hafalannya dengan baik sesuai dengan ketentuan; 6) Penguji bukan sebagai musyrif dari santri yang diuji. Pada waktu ujian, santri akan dikelompokkan kembali dengan penguji yang bukan merupakan musyrif dari anggota yang diuji.

Namun dalam kenyataannya, dengan kemampuan santri yang berbeda-beda masih terdapat santri yang tidak mampu menghadapi ujian dengan ketentuan-ketentuan tersebut. Ketidakmampuan biasanya pada banyaknya minimal setoran dalam setiap duduk. Beberapa santri tidak mampu setor lima halaman sekali duduk. Dalam kondisi demikian, santri tersebut tetap wajib menyelesaikan setoran seluruh hafalannya dengan catatan mendapatkan sanksi yang telah ditentukan oleh penguji.

Sangat penting untuk melakukan evaluasi hasil belajar karena dengan evaluasi ini kita dapat melihat dan menilai tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran dan menjadi indikator untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Selain itu, evaluasi ini juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kelebihan dan kelemahan santri dalam belajar [38].

Setiap musyrif akan melihat kemampuan santri anggotanya dan akan memberikan dispensasi dalam ketentuan menghadapi ujian. Jika terdapat santri yang memang memiliki kemampuan yang kurang, penguji akan memberikan dispensasi sekurang-kurangnya satu halaman sekali duduk, dengan jumlah maksimal kesalahan yang sama yaitu maksimal 20 kesalahan setiap juz. Santri yang tidak bisa menyelesaikan ujian dengan ketentuan-ketentuan di atas tidak akan diberikan sertifikat Tahfidz sebagai penghargaan. Remidi dilakukan di pesantren, tujuan program remidi adalah untuk memperbaiki kemampuan hafalan yang belum memenuhi standar minimal nilai. Ini terjadi karena santri menjalani ujian tahfidz dan terlalu banyak kesalahan dalam menyetorkan hafalan. Oleh karena itu, program remidi dirancang untuk perbaikan nilai santri.

Pada akhir semester setiap santri diberikan raport Tahfidz sebagai tolak ukur dan untuk mengetahui perkembangan terhadap prestasi santri setelah mengikuti proses hafalan. PPTQ SD Muhammadiyah 1 Magetan memberikan dua raport, yaitu raport Tahfidz dan raport pembelajaran kurikulum pesantren sendiri. Dengan hal tersebut, setiap akhir semester santri akan mendapat tiga raport, dua raport dari pesantren (PPTQ SD Muhammadiyah 1 Magetan) dan satu raport dari sekolah formal (SD Muhammadiyah 1 Magetan).

Guna menguji kualitas hafalan Al-Qur'an, PPTQ menggelar ujian Tahfidz yang akan diikuti santri kelas 5, sebelum di wisuda dalam agenda Haflah Akhirussanah. Adanya ujian ini diharapkan tidak menjadi beban bagi santri, namun sebaliknya bisa menjadi motivasi bagi santri untuk selalu menjaga hafalan mereka. Pelaksanaan dalam ujian kelulusan ini tidak berbeda dengan ujian Tahfidz Akhir Semester. Siswa langsung menyetorkan semua hafalannya dalam waktu yang telah ditentukan. Hal ini untuk membuktikan bahwa siswa benar-benar menguasai hafalannya sebelum kelulusan dan diwisuda dari PPTQ SD Muhammadiyah 1 Magetan. Sebelum diselenggarakan ujian tahfidz, peserta ujian kelas 5 telah mengikuti beberapa rangkaian tahapan, diantaranya rutin menyetor kepada Musyrif hafalannya, mengulang-ulang kembali bacaan Al-Qur'an yang mereka hafal kepada Musyrif.

Haflah Akhirussanah merupakan bagian dari evaluasi kurikulum Tahfidz al-Qur'an. Wisuda Tahfidzul Quran merupakan puncak dari proses pembelajaran al-Qur'an yang dimulai dari kegiatan *ziyadah*, murojaah setiap harinya. Haflah Akhirussanah diikuti oleh santri kelas 5. Sebelum diputuskan sebagai peserta wisuda setiap santri harus lulus dalam ujian *tasmi'* yaitu menyetorkan seluruh hafalan selama di PPTQ SD Muhammadiyah 1 Magetan dihadapan tim penguji *tasmi'* yang tergabung dalam Dewan Asatidz. Haflah Akhirussanah merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan setiap tahun, bertujuan sebagai barometer keberhasilan kurikulum Tahfidz al-Qur'an. Lebih dari itu, memotivasi santri untuk tampil menunjukkan hasil belajarnya dan apresiasi terhadap para santri yang telah menghafalkan beberapa Juz dalam Al Qur'an di umur mereka yang masih anak-anak. Prosesi wisuda dihadiri oleh orang tua wisudawan dan wisudawati, Dewan Asatidz, Kepala sekolah, Mudir Pesantren, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Magetan, Pimpinan Majelis Dikdasmen PCM Magetan, beberapa tamu undangan, serta seluruh santri PPTQ SD Muhammadiyah 1 Magetan.

Evaluasi kurikulum menjadi bagian yang tidak terlepas dalam manajemen kurikulum Tahfidz al-Qur'an [9], [39], [40]. Evaluasi yang telah dilakukan memberikan penilaian terhadap praktik hafalan dan capaian hafalan. Dengan dilaksanakannya evaluasi, santri dapat memperbaiki dan meningkatkan hafalannya. Bagi pesantren, evaluasi memberikan gambaran capaian serta kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kurikulum. Hasil dari proses evaluasi dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum yang patut dipertimbangkan, agar kendala-kendala yang pernah ditemui dapat diminimalisir atau dihindari untuk tidak terjadi kembali di waktu yang akan datang.

#### 4. Kesimpulan

Kurikulum Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an SD Muhammadiyah 1 Magetan dilaksanakan dengan pendekatan manajemen kurikulum. Pesantren didik lulusan SD Muhammadiyah diharapkan memiliki kompetensi hafalan al-Qur'an dengan jumlah surat yang telah ditentukan. Manajemen kurikulum dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada aspek perencanaan, pengurus menyusun visi, misi, dan tujuan yang menjadi dasar dalam pengembangan program kegiatan. Pada aspek pelaksanaan, yaitu dengan mengimplementasikan kegiatan seperti penambahan hafalan (*ziyadah*), pengulangan hafalan (*Murojaah*), dan memperdengarkan hafalan atau setor hafalan (*tasmi'*). Pada aspek evaluasi, dilakukan dengan ujian kenaikan Juz, ujian akhir semester, ujian kelulusan, dan *Haflah akhirussanah*. Kurikulum yang dikembangkan juga memperhatikan waktu yang disediakan dari harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Manajemen kurikulum Tahfidz al-Qur'an pada peserta didik pendidikan dasar dilakukan dengan pendekatan kelompok serta bimbingan dari musyrif dan musyrifah. Keberadaan kelompok memotivasi sesama peserta didik untuk saling memperbanyak hafalan. Adapun bimbingan musyrif dan musyrifah dibutuhkan kehadirannya untuk melayani, membimbing, dan mengoreksi hafalan. Demikian itu berbeda dengan pendidikan menengah dan atas, yang cenderung pada kemandirian peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada manajemen kurikulum Tahfidz al-Qur'an pada pendidikan dasar. Terdapat subjek lain yaitu pendidikan menengah, atas dan tinggi yang belum menjadi bidang kajian. Kepada peneliti yang akan datang, dapat mengkaji hal-hal tersebut dengan ragam pendekatan lainnya.



### Daftar Rujukan

- [1] A. Syahid dan A. Wahyuni, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 1, 2019.
- [2] A. Fatah, "Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 2, Sep. 2014, doi: 10.21043/edukasia.v9i2.779.
- [3] R. U. Malwa, "Dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa putra Tahfidz al-Qur'an," *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, vol. 3, no. 2, pp. 137–144, Feb. 2018, doi: 10.19109/psikis.v3i2.1758.
- [4] A. Husna, R. Hasanah, dan P. Nugroho, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, vol. 6, no. 1, pp. 47–54, Jun. 2021, doi: 10.15575/isema.v6i1.10689.
- [5] T. Firdaus dan R. Yilhas, "Implementasi Program Tahfidzul Qur'anboarding School dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an Padang Panjang," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 94–103, Feb. 2024, doi: 10.61132/jmpai.v2i2.127.
- [6] D. Dahliana dan M. Kasduri, "Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal," *Educate: Journal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 1, no. 1, Jan. 2022, doi: 10.56114/edu.v1i1.209.
- [7] A. Nurhuda dan A. Hadziq, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 1, 2022.
- [8] Y. Supriani, R. Tanjung, A. Mayasari, dan O. Arifudin, "Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 332–338, Jan. 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i1.417.
- [9] S. Rohmatillah dan M. Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 3, no. 1, pp. 107–267, Oct. 2018, doi: 10.35316/jpii.v3i1.91.
- [10] M. E. Kharisma, F. Hadid, M. A. Faiz, dan A. Fadhlurrahman, "Pembinaan Manajemen Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Syntax Transformation*, vol. 2, no. 06, pp. 811–824, Jun. 2021, doi: 10.46799/jst.v2i6.302.
- [11] Y. Suryana, D. Dian, dan S. Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, vol. 3, no. 2, pp. 103–113, Jun. 2019, doi: 10.15575/isema.v3i2.5014.
- [12] E. S. Mulyani dan I. Rindaningsih, "Implementation of Tahfidz Curriculum Management in Tahfidz Qur'an Elementary School," *Indonesian Journal of Islamic Studies*, vol. 4, May 2021, doi: 10.21070/ijis.v4i0.1584.
- [13] Y. Fitriani dan I. Iswantir, "Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Tahfidz di Markaz Ashhabul Qur'an," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, vol. 4, no. 3, pp. 280–289, Dec. 2023, doi: 10.32832/itjmie.v4i3.15619.
- [14] A. Muis, "Penguatan Manajemen dan Kepemimpinan Pesantren dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Alternatif Ideal," *JiEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, vol. 2, no. 2, pp. 137–152, Dec. 2020, doi: 10.35719/jieman.v2i2.32.
- [15] B. M. Nasrowi dan Y. B. Kholifah, "Formulation of Quality of Islamic Basic Education: A Study in the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Al Uswah Magetan," *Journal of Islamic Education and Innovation*, pp. 114–121, Dec. 2021, doi: 10.26555/jiei.v2i2.4687.
- [16] H. Ahyani, A. Y. Abduloh, dan T. Tobroni, "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, vol. 6, no. 1, pp. 37–46, Jun. 2021, doi: 10.15575/isema.v6i1.10148.
- [17] A. Triyuliasari dan A. S. Mubarak, "Self-Adjustment in Modern Islamic Boarding Schools: A Study of Self-Regulation and Religiosity among Students," *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, vol. 7, no. 1, pp. 57–68, Jun. 2024, doi: 10.15575/jpib.v7i1.28982.

- [18] L. S. Noor, I. Nasar, I. Novarlia, M. Anieg, dan Z. Zulihi, "Peran Kiai Dalam Pengembangan Pendidikan Modern di Pondok Pesantren," *At-Ta'dib*, vol. 18, no. 1, pp. 28–42, Jun. 2023, doi: 10.21111/attadib.v18i1.9911.
- [19] J. N. Ulya dan A. Triyuliasari, "Peran Kyai dalam Pengelolaan Pesantren di Era Global," *Jurnal Pendidikan Nusantara*, vol. 3, no. 1, pp. 31–43, Mar. 2024, doi: 10.55080/jpn.v3i1.45.
- [20] E. Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, vol. 4, no. 1, pp. 25–38, Aug. 2019, doi: 10.15575/isema.v4i1.5255.
- [21] T. Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, vol. 4, no. 2, pp. 245–256, Dec. 2019, doi: 10.15575/isema.v4i2.5988.
- [22] M. Rafifah dan N. L. Inayati, "Analisis Evaluasi Pembelajaran Tahfidz di SMP Islam Al-Hadi Boarding School Mojolaban," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, vol. 6, no. 2, pp. 852–862, Feb. 2025, doi: 10.38035/jmpis.v6i2.3576.
- [23] B. Rudianto, M. I. Dacholfany, dan S. Aminin, "Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung," *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 33–41, Feb. 2021, doi: 10.24127/poace.v1i1.613.
- [24] S. Supriadi, U. C. Barlian, dan N. Koswara, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Siswa SMA Swasta Istiqomah, SMA Plus Al Ghifari dan SMA Alfa Centauri," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 3, pp. 722–730, Mar. 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i3.469.
- [25] A. Akbar dan H. Hidayatullah, "Metode Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar," *Jurnal Ushuluddin*, vol. 24, no. 1, p. 91, Jun. 2016, doi: 10.24014/jush.v24i1.1517.
- [26] M. I. Ansari, A. Hafiz, dan N. Hikmah, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 180–194, Dec. 2020, doi: 10.37216/badaa.v2i2.359.
- [27] A. Luthfi dan R. Wiza, "Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz AlQur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang," *ISLAMIKA*, vol. 4, no. 4, pp. 609–620, Oct. 2022, doi: 10.36088/islamika.v4i4.2067.
- [28] Nofi Maria Krisnawati dan Sita Husnul Khotimah, "Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini," *Wahana*, vol. 73, no. 1, pp. 99–107, Jul. 2021, doi: 10.36456/wahana.v73i1.3181.
- [29] M. A. Latief, M. Solichin, dan A. Fanani, "Manajemen Kurikulum Tahfidz Program Akselerasi dan Retensi dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok Hamalatul Qur'an Pusat Jogoroto Jombang," *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, vol. 5, no. 2, pp. 435–446, 2024.
- [30] A. Chusniyah dan I. Makruf, "Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo," *ISLAMIKA*, vol. 6, no. 1, pp. 381–396, Jan. 2024, doi: 10.36088/islamika.v6i1.4387.
- [31] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.
- [32] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *HUMANIKA*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, Apr. 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [33] A. Erhan, "Manajemen Kurikulum Berbasis Akhlak, Nilai, dan Moral di Pondok Modern Darussalam Gontor," *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, p. 212, Jul. 2020, doi: 10.32478/leadership.v1i2.447.
- [34] A. Lubis, "Sekolah Islam Terpadu dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, vol. 4, no. 2, pp. 1077–1095, Jul. 2019, doi: 10.36424/jpsb.v4i2.60.

- [35] M. Muttaqin, "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam," *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 1–16, Jun. 2021, doi: 10.53649/taujih.v3i1.88.
- [36] F. Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," *Jurnal Penelitian Keislaman*, vol. 14, no. 1, pp. 31–51, Jun. 2018, doi: 10.20414/jpk.v14i1.490.
- [37] M. Riduan, M. Maufur, dan O. Abdurakhman, "Manajemen Program Tahfizh Alquran Pada Pondok Pesantren Modern," *Ta'dibi*, vol. 5, no. 1, pp. 1–22, 2016.
- [38] A. N. Phafiandita, A. Permadani, A. S. Pradani, dan M. I. Wahyudi, "Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas," *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, vol. 3, no. 2, pp. 111–121, Feb. 2022, doi: 10.47387/jira.v3i2.262.
- [39] R. Jannah, *Manajemen kurikulum tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pamekasan*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2023.
- [40] M. Yasin, "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 72–79, Jan. 2022, doi: 10.54259/diajar.v1i1.192.